GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis,
Volume 06, No. 04 (2026)
e-ISSN:3021-8241

ANALISIS RISIKO KESALAHAN KLASIFIKASI AKUN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP KEANDALAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM LAPORAN KEUANGAN

Alif Nurdiana Gita Suci Susanto
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
23013010081@student.upnjatim.ac.id

Dyah Ratnawati
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
23013010081@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Financial statements are one of the main tools used by companies to provide information regarding their financial condition and operational activities. The quality of information presented in financial statements does not only depend on the final reporting process but is also influenced by the accuracy of transaction recording from the beginning. One of the accounting issues that may occur during the accounting process is account misclassification, particularly in operating expense accounts that involve various types of transactions. Account misclassification occurs when a transaction is recorded in an account that does not represent its actual economic characteristics. Although the recorded transaction amount remains unchanged, improper account classification may cause financial information to be less representative of the actual condition. This condition may reduce the reliability of accounting information and affect users' evaluation and decision-making processes. This study aims to analyze the risks of operating expense account misclassification and its impact on the reliability of accounting information in financial statements. The research applies a descriptive qualitative method using observation and document analysis approaches based on internship activities at a consulting company. The data were collected through transaction review processes, accounting documentation analysis, and literature studies related to account classification, accounting errors, and financial statement quality. The results indicate that operating expense account misclassification may lead to inaccurate financial information presentation, reduce financial statement reliability, and affect users' interpretation of financial information. Therefore, transaction review procedures, proper understanding of account characteristics, and appropriate correction processes are required to maintain the quality of accounting information.

Keywords: *Account Classification; Operating Expenses; Accounting Errors; Accounting Information; Financial Statements.*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan aktivitas operasionalnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak hanya

bergantung pada proses penyusunan laporan akhir, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan proses pencatatan transaksi sejak awal. Salah satu permasalahan yang dapat terjadi dalam proses akuntansi adalah kesalahan klasifikasi akun, khususnya pada akun beban operasional yang memiliki tingkat kompleksitas transaksi cukup tinggi. Kesalahan klasifikasi akun dapat terjadi ketika suatu transaksi dicatat pada akun yang tidak sesuai dengan karakteristik ekonominya. Meskipun jumlah transaksi yang dicatat tidak mengalami perubahan, kesalahan pengelompokan akun dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang menggambarkan kondisi sebenarnya. Hal tersebut berpotensi menurunkan keandalan informasi akuntansi serta memengaruhi pengguna laporan keuangan dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko kesalahan klasifikasi akun beban operasional terhadap keandalan informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan analisis dokumen berdasarkan kegiatan magang pada perusahaan konsultan. Data penelitian diperoleh melalui proses pemeriksaan transaksi, dokumentasi pencatatan akuntansi, serta kajian terhadap literatur yang relevan mengenai klasifikasi akun, kesalahan pencatatan, dan kualitas laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan klasifikasi akun beban operasional dapat menyebabkan ketidaktepatan penyajian informasi keuangan, mengurangi keterandalan laporan keuangan, serta berpengaruh terhadap interpretasi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan proses pemeriksaan transaksi, pemahaman terhadap karakteristik akun, serta tindakan koreksi yang tepat untuk menjaga kualitas informasi akuntansi.

Kata Kunci: *Klasifikasi Akun; Beban Operasional; Kesalahan Pencatatan; Informasi Akuntansi; Laporan Keuangan.*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Melalui laporan keuangan, pihak internal maupun eksternal dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional, mengelola sumber daya, serta menghasilkan kinerja keuangan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi dasar dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagaimana informasi akuntansi diproses sejak transaksi terjadi hingga akhirnya disajikan dalam laporan keuangan. Kesalahan yang muncul pada tahap awal pencatatan dapat memberikan dampak lanjutan terhadap informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan. Henny et al. (2021) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kemampuan informasi yang disajikan dalam memberikan gambaran yang tepat dan dapat digunakan oleh pihak berkepentingan. Salah satu aspek penting dalam proses akuntansi adalah klasifikasi akun. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan perlu dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan

fungsi ekonominya. Proses klasifikasi ini bertujuan agar informasi yang dihasilkan dapat menggambarkan transaksi secara tepat. Apabila suatu transaksi dimasukkan ke dalam akun yang tidak sesuai, maka penyajian informasi keuangan dapat mengalami ketidaktepatan. Permasalahan klasifikasi akun sering kali terlihat sederhana karena tidak selalu menyebabkan perubahan jumlah transaksi. Namun, dampaknya dapat memengaruhi struktur informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, kesalahan dalam mengelompokkan akun beban operasional dapat menyebabkan informasi mengenai jenis pengeluaran perusahaan menjadi kurang akurat sehingga memengaruhi analisis terhadap kinerja perusahaan.

Akun beban operasional menjadi salah satu akun yang memiliki risiko cukup tinggi mengalami kesalahan klasifikasi karena berkaitan dengan berbagai aktivitas perusahaan. Beban operasional mencakup berbagai pengeluaran yang mendukung kegiatan utama perusahaan sehingga membutuhkan ketelitian dalam menentukan akun yang tepat. Buchori et al. (2022) menjelaskan bahwa beban operasional memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan karena perubahan nilai beban dapat memengaruhi hasil yang dilaporkan. Berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan pada perusahaan konsultan, salah satu aktivitas yang berkaitan dengan proses akuntansi adalah pemeriksaan transaksi dan pencocokan antara dokumen pendukung dengan pencatatan akun. Dalam proses tersebut, ditemukan bahwa evaluasi terhadap akun beban operasional menjadi bagian penting untuk memastikan transaksi telah dicatat sesuai dengan karakteristiknya. Proses pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi tidak hanya membutuhkan ketelitian dalam memasukkan nilai transaksi, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai tujuan dan sifat transaksi. Kesalahan dalam menentukan akun dapat menyebabkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi kurang tepat.

Cahyani dan Sunaningsih (2021) menjelaskan bahwa kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan dapat terjadi akibat ketidaktepatan dalam proses akuntansi sehingga diperlukan koreksi agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian terhadap proses pencatatan menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis risiko kesalahan klasifikasi akun beban operasional terhadap keandalan informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan menghubungkan hasil observasi selama kegiatan magang dengan teori dan penelitian terdahulu mengenai pencatatan akuntansi, kualitas laporan keuangan, dan koreksi kesalahan.

B. KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan dan Keandalan Informasi Akuntansi

Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian informasi keuangan yang menggambarkan kondisi suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi tersebut berasal dari rangkaian proses akuntansi yang dimulai dari identifikasi transaksi, pencatatan, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh ketepatan setiap

tahapan dalam proses akuntansi.

Informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan. Keandalan informasi menjadi salah satu aspek penting karena informasi keuangan akan digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, maka keputusan yang dihasilkan berpotensi mengalami kesalahan.

Henny et al. (2021) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kemampuan informasi yang disajikan untuk memberikan manfaat kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari kelengkapan informasi, tetapi juga dari ketepatan dalam menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas. Selain itu, Yendrawati (2013) menjelaskan bahwa kualitas informasi laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pengendalian internal dan kemampuan dalam mengelola informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan yang terjadi pada tahap pencatatan dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara keseluruhan.

Dalam konteks penelitian ini, keandalan informasi akuntansi berkaitan dengan bagaimana ketepatan klasifikasi akun beban operasional dapat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan. Apabila transaksi telah dicatat dengan akun yang tepat, maka laporan keuangan akan lebih mampu memberikan informasi yang relevan dan menggambarkan kondisi perusahaan secara wajar.

Klasifikasi Akun dalam Proses Akuntansi

Klasifikasi akun merupakan proses pengelompokan transaksi berdasarkan karakteristik dan fungsi ekonominya. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan harus dikategorikan ke dalam akun yang sesuai agar pencatatan dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami. Dalam praktik akuntansi, akun memiliki fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan fungsi tersebut menyebabkan setiap transaksi tidak dapat langsun gicatat tanpa melalui proses analisis terlebih dahulu. Akuntan perlu memahami tujuan transaksi agar dapat menentukan akun yang paling tepat untuk digunakan. Kesalahan klasifikasi akun dapat terjadi ketika suatu transaksi dimasukkan ke dalam akun yang kurang sesuai. Kesalahan tersebut sering kali tidak mengubah jumlah transaksi secara keseluruhan, tetapi dapat menyebabkan informasi pada akun tertentu menjadi tidak akurat. Kondisi ini dapat mengurangi kualitas laporan keuangan karena pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang sesuai dengan karakteristik transaksi.

Adila et al. (2021) menjelaskan bahwa penerapan pencatatan akuntansi yang tepat memiliki hubungan dengan peningkatan akuntabilitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketepatan dalam proses pencatatan dan pengelompokan transaksi merupakan bagian penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Beban Operasional dalam Laporan Keuangan

Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Beban ini berkaitan dengan aktivitas utama perusahaan dan menjadi salah satu komponen penting dalam laporan laba

rugi. Dalam penyajian laporan keuangan, informasi mengenai beban operasional digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki. Perubahan nilai beban operasional dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Buchori et al. (2022) menjelaskan bahwa beban operasional memiliki keterkaitan terhadap kinerja perusahaan karena perubahan pada beban dapat memengaruhi hasil yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan pencatatan akun beban operasional menjadi hal yang perlu diperhatikan agar informasi mengenai kondisi perusahaan tidak mengalami penyimpangan. Selain berpengaruh terhadap laba perusahaan, kesalahan dalam klasifikasi beban operasional juga dapat memengaruhi analisis internal perusahaan. Apabila suatu jenis biaya tidak ditempatkan pada akun yang sesuai, maka manajemen dapat mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap pengeluaran perusahaan.

Kesalahan Pencatatan dan Koreksi Akuntansi

Kesalahan pencatatan akuntansi merupakan kondisi ketika transaksi tidak dicatat sesuai dengan prinsip atau prosedur akuntansi yang berlaku. Kesalahan ini dapat berupa kesalahan pemilihan akun, kesalahan pencatatan nominal, maupun kesalahan dalam menentukan periode pengakuan transaksi. Dalam proses pencatatan akun beban operasional, kesalahan klasifikasi dapat terjadi ketika transaksi yang memiliki karakteristik tertentu dicatat menggunakan akun yang tidak sesuai. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fungsi akun maupun kurangnya proses pemeriksaan sebelum transaksi dicatat.

Cahyani dan Sunaningsih (2021) menjelaskan bahwa kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan memerlukan proses koreksi agar laporan keuangan tetap menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Koreksi menjadi bagian penting dalam proses akuntansi karena membantu memperbaiki penyajian informasi keuangan. Dengan demikian, proses pemeriksaan dan koreksi terhadap akun menjadi salah satu langkah pengendalian untuk mengurangi risiko kesalahan klasifikasi akun dan menjaga keandalan informasi akuntansi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan analisis dokumen. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada penggambaran dan analisis mengenai risiko kesalahan klasifikasi akun beban operasional berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan magang pada perusahaan konsultan, khususnya pada aktivitas yang berkaitan dengan pemeriksaan transaksi, pencocokan dokumen pendukung, serta evaluasi pencatatan akun beban operasional. Data yang dianalisis berupa informasi transaksi yang telah melalui proses pemeriksaan serta hasil identifikasi terhadap kesesuaian penggunaan akun.

Selain menggunakan data hasil observasi, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur dari artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, klasifikasi akun, kesalahan pencatatan, serta sistem informasi akuntansi.

Tahapan analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses, yaitu:

1. Identifikasi transaksi
   Tahap awal dilakukan dengan mengamati transaksi yang berkaitan dengan akun beban operasional serta melihat dokumen pendukung yang tersedia.
2. Pemeriksaan kesesuaian akun
   Pada tahap ini dilakukan perbandingan antara karakteristik transaksi dengan akun yang digunakan untuk mengetahui apakah pencatatan telah sesuai.
3. Analisis risiko kesalahan klasifikasi
   Setelah ditemukan adanya potensi ketidaksesuaian, dilakukan analisis mengenai dampak yang dapat timbul terhadap penyajian informasi akuntansi.
4. Evaluasi dan koreksi
   Tahap terakhir dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai pentingnya evaluasi dan koreksi pencatatan agar laporan keuangan tetap menyajikan informasi yang andal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Proses Pemeriksaan Akun Beban Operasional

Berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan pada perusahaan konsultan, salah satu aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan pemeriksaan transaksi akuntansi. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara transaksi yang terjadi, dokumen pendukung, serta akun yang digunakan dalam pencatatan. Dalam proses tersebut, akun beban operasional menjadi salah satu bagian yang memerlukan perhatian karena memiliki berbagai jenis transaksi dengan karakteristik yang berbeda. Beberapa transaksi yang termasuk dalam aktivitas operasional perusahaan dapat memiliki tujuan penggunaan yang berbeda sehingga diperlukan analisis sebelum menentukan akun pencatatannya. Proses pemeriksaan tidak hanya berfokus pada keberadaan transaksi dan kesesuaian nominal, tetapi juga memperhatikan apakah akun yang digunakan telah sesuai dengan sifat transaksi. Hal ini penting karena penggunaan akun yang kurang tepat dapat menyebabkan laporan keuangan menyajikan informasi yang kurang menggambarkan kondisi sebenarnya.

Analisis Kesalahan Klasifikasi Akun Beban Operasional Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Transaksi

Berdasarkan hasil pemeriksaan transaksi selama kegiatan magang, ditemukan bahwa proses pencatatan akun beban operasional memerlukan perhatian terhadap kesesuaian antara

transaksi yang terjadi dengan akun yang digunakan. Pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan informasi pada dokumen pendukung, deskripsi transaksi, serta jurnal yang telah dibuat.

Dalam proses pemeriksaan, ditemukan beberapa transaksi yang menggunakan akun beban operasional sebagai tempat pencatatan transaksi. Penggunaan akun tersebut pada dasarnya dapat diterima apabila transaksi memang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Namun, transaksi dengan karakteristik yang berbeda tetap perlu dianalisis agar tidak seluruh pengeluaran dicatat secara umum pada satu kelompok akun yang sama.

Berdasarkan hasil identifikasi, beberapa jenis transaksi yang dianalisis meliputi:

Tabel 1. Identifikasi Jenis Transaksi

Jenis Transaksi	Klasifikasi Awal	Risiko yang Ditemukan
Biaya konsumsi kegiatan operasional	Beban operasional	Perlu dipastikan kesesuaian dengan tujuan penggunaan
Biaya internet	Beban operasional	Berpotensi kurang spesifik apabila tidak dipisahkan sebagai biaya utilitas
Biaya Konsultan	Beban operasional	Perlu disesuaikan karena memiliki karakteristik jasa professional
Pembayaran kewajiban tertenu	Beban operasional	Perlu diperhatikan apakah termasuk beban atau kewajiban

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tidak seluruh transaksi pengeluaran memiliki karakteristik yang sama. Meskipun secara umum seluruh transaksi berkaitan dengan aktivitas perusahaan, setiap transaksi memiliki tujuan ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, proses klasifikasi akun membutuhkan analisis agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih menggambarkan kondisi sebenarnya.

Kesalahan klasifikasi akun sering kali terjadi bukan karena transaksi tidak dicatat, melainkan karena transaksi dicatat pada kelompok akun yang kurang sesuai. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan tetap terlihat seimbang secara nominal, tetapi informasi yang terkandung di dalamnya menjadi kurang akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Sulistyowati (2023) yang menjelaskan bahwa akun beban operasional menjadi salah satu akun yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pemeriksaan karena memiliki banyak variasi transaksi dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan.

Dampak Kesalahan Klasifikasi Akun Beban Operasional terhadap Laporan Keuangan

Kesalahan klasifikasi akun memberikan dampak terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Walaupun kesalahan tersebut tidak selalu mengubah total nilai transaksi, kesalahan dalam pengelompokan akun dapat menyebabkan informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan menjadi kurang tepat.

Salah satu dampak yang dapat muncul adalah ketidaktepatan dalam analisis biaya perusahaan. Apabila seluruh transaksi operasional dimasukkan ke dalam akun yang sama tanpa mempertimbangkan karakteristiknya, maka perusahaan

akan mengalami kesulitan dalam mengetahui jenis pengeluaran yang sebenarnya terjadi. Sebagai contoh, biaya yang berkaitan dengan jasa profesional apabila dicatat secara umum sebagai beban operasional dapat menyebabkan informasi mengenai penggunaan jasa eksternal perusahaan menjadi kurang terlihat. Hal tersebut dapat memengaruhi proses evaluasi manajemen dalam melakukan pengendalian biaya. Selain itu, kesalahan klasifikasi akun dapat menyebabkan laporan keuangan kurang memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas. Informasi akuntansi seharusnya mampu memberikan gambaran yang relevan dan merepresentasikan kondisi transaksi secara tepat.

Henny et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kemampuan informasi yang disajikan dalam membantu pengguna memahami kondisi keuangan suatu entitas. Apabila terjadi kesalahan dalam proses pencatatan, maka kualitas informasi tersebut dapat mengalami penurunan.

Hubungan Kesalahan Klasifikasi Akun dengan Keandalan Informasi Akuntansi

Keandalan informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kebenaran nilai transaksi, tetapi juga oleh ketepatan penyajian transaksi tersebut dalam laporan keuangan. Dalam akuntansi, setiap transaksi harus ditempatkan pada akun yang mencerminkan karakteristik ekonominya.

Berdasarkan hasil analisis, risiko kesalahan klasifikasi akun beban operasional dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, risiko terhadap penyajian saldo akun. Apabila transaksi yang seharusnya berada pada akun tertentu dicatat pada akun lain, maka saldo masing-masing akun menjadi kurang menggambarkan kondisi sebenarnya. Kedua, risiko terhadap proses pengambilan keputusan. Informasi mengenai komposisi biaya menjadi salah satu pertimbangan manajemen dalam melakukan evaluasi operasional. Kesalahan klasifikasi dapat menyebabkan informasi biaya yang diterima tidak sepenuhnya akurat. Ketiga, risiko terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang mengandung kesalahan klasifikasi dapat mengurangi tingkat kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disajikan.

Yendrawati (2013) menjelaskan bahwa kualitas informasi laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengendalian dan proses pengelolaan informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian terhadap proses pencatatan memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan.

Proses Evaluasi dan Perbaikan terhadap Kesalahan Klasifikasi Akun

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, proses evaluasi terhadap transaksi menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko kesalahan klasifikasi akun. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kembali transaksi yang telah dicatat dan memastikan kesesuaiannya dengan dokumen pendukung.

Tahapan evaluasi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Pemeriksaan dokumen pendukung
   Dokumen transaksi menjadi dasar dalam menentukan akun yang sesuai. Pemeriksaan dilakukan untuk memahami tujuan transaksi serta memastikan bahwa transaksi memiliki bukti yang memadai.
2. Analisis karakteristik transaksi
   Setiap transaksi perlu dianalisis berdasarkan sifat dan tujuan

penggunaannya. Hal ini dilakukan agar transaksi tidak hanya diklasifikasikan berdasarkan jenis pengeluaran secara umum.

3. Melakukan koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian
   Apabila ditemukan kesalahan klasifikasi, maka perlu dilakukan penyesuaian pencatatan agar laporan keuangan menyajikan informasi yang sesuai.

Cahyani dan Sunaningsih (2021) menjelaskan bahwa koreksi kesalahan merupakan bagian penting dalam proses penyusunan laporan keuangan karena bertujuan memperbaiki penyajian informasi agar tetap sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pembahasan Berdasarkan Kegiatan Magang

Kegiatan magang pada perusahaan konsultan memberikan gambaran bahwa proses akuntansi tidak hanya berkaitan dengan memasukkan data transaksi ke dalam sistem, tetapi juga membutuhkan analisis terhadap informasi yang mendasari transaksi tersebut. Dalam praktiknya, kesalahan klasifikasi akun dapat terjadi apabila proses pencatatan hanya berfokus pada nilai transaksi tanpa memperhatikan karakteristik ekonominya. Berdasarkan hasil analisis, risiko kesalahan klasifikasi akun beban operasional dapat diminimalkan melalui pemeriksaan transaksi yang lebih detail, pemahaman terhadap kebijakan akun, serta komunikasi antara pihak yang melakukan pencatatan dan pihak yang melakukan pemeriksaan.

Penerapan prosedur pemeriksaan yang baik menjadi salah satu bentuk pengendalian agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap memiliki kualitas informasi yang baik. Hal ini mendukung pendapat Pradana dan Andayani (2021) bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan secara baik dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui proses pencatatan yang lebih sistematis.

Dengan demikian, pengalaman magang menunjukkan bahwa ketepatan klasifikasi akun bukan hanya menjadi aspek teknis dalam akuntansi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga keandalan informasi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan klasifikasi akun beban operasional merupakan salah satu risiko dalam proses pencatatan akuntansi yang dapat memengaruhi keandalan informasi dalam laporan keuangan. Kesalahan tersebut dapat terjadi ketika transaksi dicatat pada akun yang kurang sesuai dengan karakteristik dan tujuan ekonominya. Meskipun tidak selalu menyebabkan perubahan terhadap jumlah transaksi, kesalahan klasifikasi dapat menyebabkan informasi pada akun tertentu menjadi kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang pada perusahaan konsultan, proses pemeriksaan transaksi menunjukkan bahwa akun beban operasional membutuhkan perhatian khusus karena memiliki jenis transaksi yang beragam. Ketepatan dalam menentukan akun tidak hanya bergantung pada nilai transaksi, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap sifat dan tujuan transaksi. Oleh karena itu, proses pencatatan harus didukung dengan pemeriksaan dokumen,

analisis transaksi, serta pemahaman terhadap kebijakan klasifikasi akun yang digunakan perusahaan.

Kesalahan klasifikasi akun dapat memberikan dampak terhadap kualitas informasi akuntansi, terutama dalam penyajian laporan keuangan dan proses pengambilan keputusan. Informasi mengenai jenis dan komposisi beban yang tidak tersaji secara tepat dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh gambaran yang kurang sesuai mengenai kondisi operasional Perusahaan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan meningkatkan proses pengendalian terhadap pencatatan transaksi, melakukan pemeriksaan secara berkala, memperjelas pedoman penggunaan akun, serta melakukan koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian. Dengan adanya proses tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjaga agar informasi akuntansi yang dihasilkan tetap relevan serta dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan: Studi kasus UMKM Mawar. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 2*(2), 176–195.

Buchori, D., Suryadi, S., Imam, A., & Yaturrahmah, F. (2022). Pengaruh beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi (JAKTA), 3*(2), 354–365.

Cahyani, N. A., & Sunaningsih, S. N. (2021). Penerapan koreksi kesalahan pada laporan keuangan unaudited di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi), 9*(1). https://doi.org/10.25157/je.v9i1.4489

Henny, D., Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). Kualitas laporan keuangan instansi pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 21*(2), 227–244. https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9402

Pradana, M. N. A., & Andayani, S. (2021). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14*(2), 193–203. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.428

Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis materialitas pada prosedur audit vouching atas akun beban operasional. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*. https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/4468

Yendrawati, R. (2013). Pengaruh sistem pengendalian intern dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan faktor eksternal sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 17*(2). https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art7